

Analisis Harga CPO Februari 2014

Pergerakan Harga

Sepanjang Februari 2014, harga crude palm oil (CPO/minyak sawit) bergerak naik melanjutkan kenaikan harga pada Januari 2014. Pemicu utamanya, stok minyak sawit di dua negara produsen utama CPO, yakni Indonesia dan Malaysia tertekan dan dilanjutkan adanya kebijakan substitusi biodiesel.

Di pasar fisik, terutama di salah satu sentra produsen CPO di Tanah Air, tren pergerakan harga CPO kembali menetapkan standar harga. Pemerintah Kalimantan Timur (Kaltim) misalnya, menetapkan harga Tandan Buah Segar (TBS) sawit mengalami kenaikan saat memasuki Februari 2014. Kendati naik tipis sebesar Rp 27 per kilogram (kg) dari periode sebelumnya, meningkatnya permintaan Crude Palm Oil (CPO) membuat harga TBS sawit di Kaltim naik. Sementara, harga CPO tertimbang dikenakan Rp 8.414,66. Harga kernel (inti sawit) rerata tertimbang yang sama sebesar Rp 4.745,41 dengan Indeks K sebesar 85,50 persen. Kemudian di Propinsi Jambi, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi juga menetapkan harga CPO mentah naik Rp 65 per kilogram atau dari Rp 8.454 per kg menjadi Rp 8.519 per kg.

Dari bursa Malaysia, setelah reli sejak akhir Januari 2014, pada Selasa (4/2) harga CPO ditransaksikan menurun. Tekanan harga itu dipicu imbas laporan bahwa data pengiriman minyak kelapa sawit Malaysia untuk bulan Januari 2014 lalu tertekan 11% menjadi 1,28 juta ton. Sedangkan data persediaan minyak kelapa sawit di Malaysia mengalami kenaikan 1,99 juta ton untuk Januari lalu akibat turunnya pengiriman dan masih stabilnya jumlah produksi sejak bulan Desember lalu. Sehingga harga CPO mengalami penurunan 0,5% menjadi RM2546 atau US\$ 763 per metrik ton di Bursa Malaysia Derivatives.

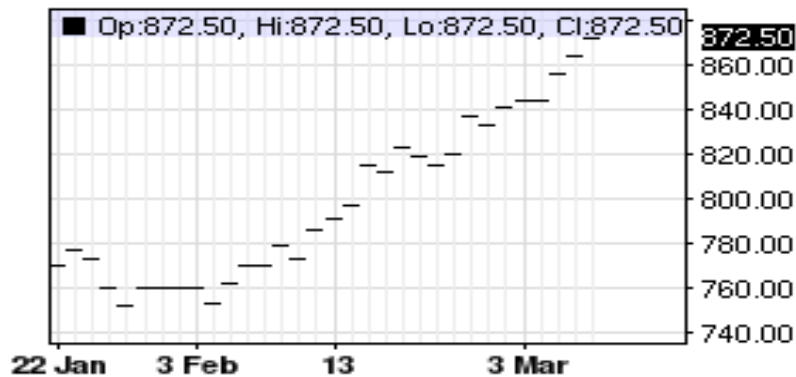
Selanjutnya, pada awal pekan kedua Februari 2014, Senin (10/2) harga Crude Palm Oil (CPO) berlanjut reli. Mengonfirmasi data Bappebti, harga CPO untuk kontrak Maret 2014 berlokasi di Rotterdam berada pada level US\$ 882,50 per ton dan di pasar spot Medan bertengger naik pada level Rp 9.865 per kg. Demikian juga di bursa berjangka Malaysia, harga naik dipicu oleh adanya laporan Malaysian Palm Oil Board bahwa persediaan minyak kelapa sawit di Malaysia untuk bulan Januari 2014 lalu mengalami penurunan sebesar 2,6% menjadi 1,93 juta ton.

Laporan data ekspor minyak kelapa sawit Malaysia di pekan pertama Februari 2014 lalu mengalami kenaikan 4% menjadi 309.455 ton. Tujuan ekspor minyak kelapa sawit Malaysia masih didominasi ke negara-negara seperti India, Pakistan dan juga China. Sehingga pada awal pekan, Senin (10/2), harga CPO di MDX Malaysia mengalami kenaikan 0,4% menjadi RM 2.588 per ton.

Setelah mengalami kenaikan harga, aksi *profit taking* mulai mewarnai dinamika transaksi CPO sepanjang transaksi awal pekan ketiga Februari 2014, Senin (17/2). Konsekuensinya, harga CPO terjerembab. Merujuk data Bappebti, harga CPO tertekan dan berada pada posisi US\$ 902,50 per ton untuk penyerahan di Rotterdam pada pengiriman April 2014 dan kontrak pengiriman Maret 2014 berada pada level US\$ 902,50 per ton. Kemudian harga CPO di pasar spot Medan berada pada level Rp 9.861 per kg. Di Bursa Komoditi Derivatif Indonesia (BKDI) untuk transaksi,

Senin (17/1) untuk kontrak cepat Februari 2014 ditutup pada level Rp 10.185 per kg atau turun Rp 215.

Tampaknya, tekanan harga CPO dipicu oleh kecemasan bahwa reli pada harga CPO ke level tertingginya pada tahun ini akan memangkas tingkat permintaan CPO. Investor mencemaskan tentang ekspor CPO dalam sebulan penuh seiring dengan kenaikan harganya. Selain aksi profit taking, tekanan pergerakan harga CPO diasumsikan sebagai kondisi konsolidasi setelah sebelumnya mengalami rally. Sehingga sebuah kewajaran bahwa investor akan melakukan aksi tunggu terhadap kondisi pasar di awal pekan ketiga Februari 2014.



Demikian juga di Tanah Air, merujuk data Bappebti, harga CPO di pasar spot Medan pada Rabu (26/2), ditransaksikan naik Rp 10.116 per kg dari sebelumnya Rp 10.107. Untuk penyerahan di Rotterdam, harga CPO untuk kontrak Maret 2014 berada pada level US\$ 930 per ton. Tren positif juga terjadi pada Kamis (27/2). Reli yang terjadi Rabu dan Kamis dinilai merupakan imbas dari pengaruh sentimen fundamental yang berkembang di pasar. Beberapa hal yang mendorong pergerakan harga komoditas tersebut datang dari adanya imbas faktor cuaca yang bertepatan dengan musim penghujan pada saat ini sehingga mengganggu proses produksi dan juga distribusi

Merujuk data Bappebti, harga CPO di pasar spot Medan pada Rabu (26/2), ditransaksikan naik Rp 10.116 per kg dari sebelumnya Rp 10.107. Untuk penyerahan di Rotterdam, harga CPO untuk kontrak Maret 2014 berada pada level US\$ 930 per ton. Tren positif juga terjadi pada Kamis (27/2). Reli yang terjadi Rabu dan Kamis dinilai merupakan imbas dari pengaruh sentimen fundamental yang berkembang di pasar. Beberapa hal yang mendorong pergerakan harga komoditas tersebut datang dari adanya imbas faktor cuaca yang bertepatan dengan musim penghujan pada saat ini sehingga mengganggu proses produksi dan juga distribusi.